

**PANDANGAN DAN TINDAKAN SANTRI DALAM MENYIKAPI
PLURALISME AGAMA
(Penelitian Lapangan Terhadap Santri PP. Al-Munawwir Krapyak
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:
Mohammad Subhan AlFaizi
NIM 05520025**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr M. SUBHAN AL-FAIZI
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. SUBHAN AL-FAIZI
NIM : 05520025
Jurusan/Program Studi : Perbandingan Agama (PA)
Judul : Pandangan dan Tindakan Santri Dalam Menyikapi Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 06 November 2009
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri M, Ag
NIP. 19680226 1995031001



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/242/2009

Skripsi dengan judul: *Pandangan dan Tindakan Santri Dalam Menyikapi Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan Terhadap Santri PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta)*

Diajukan oleh:

1. Nama : M. Subhan Al-Faizi
2. NIM : 05520025
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal 18 Januari 2010 dengan nilai: 78 B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Rahmat Fajri M. Ag
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji I

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 19630924 198903 2 003

Penguji I

Ustadhi Hamzah, M. Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 18 Januari 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Sektiy Aji Ariyanti, M. Ag
NIP. 19591216 198703 2 001

MOTTO

"AL QUR'AN ADALAH DI ATAS SEGALA-GALANYA"

"شئ كل على هو القران"

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku:

Yang selalu memberikan segalanya pada ku sejak kecil, teriring doa:

ذُنُوبِي وَلِوَالِدِي وَإِرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا اللَّهُمَّ اغْفِرْ

Untuk mertuaku yang selalu mengajarku agar tetap sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi apapun yang ada di dunia ini.

Adik-adikku tercinta dan selalu kusayangi:

Yang selalu memberiku semangat dan nasehat, semoga tetap menjadi adekku yang terbaik

Teristimewa untuk **istri ku** yang selalu menemani dalam hari-hariku, dikala suka maupun duka, yang selalu setia, dan yang selalu memberiku semangat di saat aku mulai lemah dan goyah, terimakasih istriku, kau adalah anugrah yang terindah dalam hidupku...!

Semoga Allah selalu meridhoi kita berdua, amien

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul: “Pandangan dan Tindakan Santri dalam Menyikapi Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan Terhadap Santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)” yang merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam pada jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sekaligus selaku Penasehat Akademik, beliau telah sangat banyak memberikan perubahan bagi penulis sehingga seperti sekarang terutama dalam bentuk motifasi.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.A.g. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis dan juga sekaligus selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

4. Dosen jurusan Perbandingan Agama serta karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Semoga karya tulis ini, "layak" untuk dibaca dan memberikan manfaat praksis maupun akademik bagi internal akademik UIN Sunan Kalijaga sendiri maupun eksternal.

Yogyakarta, 06 November 2009

Penyusun,

M. Subhan Al-Faizi

ABSTRAK

Kurang lebih dari 94 Tahun-an PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta berdiri dan sudah memberikan perubahan serta banyak memainkan bermacam peran yang sangat positif, baik itu bagi santrinya maupun masyarakat sekitarnya. Dengan terus berkembangnya zaman sehingga tentunya banyak perubahan-perubahan yang dihadapi oleh Negara kita, khususnya PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapinya. Walaupun berbagai perubahan dan tantangan terus dihadapinya, tapi hal itu tidak mematahkan semangat para santri dalam belajar dan tidak merubah aktivitas santri dalam menjalani kegiatan-kegiatan pondok tersebut. Pengajian Al-Qur'an yang menjadi ciri khas bagi pondok tersebut terus mereka laksanakan atau jalani agar hafalannya tetap terjaga, di samping itu pula pengajian kitab kuning dan pengetahuan umum yang menjadi penyempurna tetap mereka lakukan juga. Tantangan-tantangan itu datangnya lebih banyak dari luar pondok ketimbang dari dalam, misalnya pluralisme agama yang sekarang menjelma menjadi wacana yang menakutkan bagi para pemikir maupun pemuka agama.

Dari paham itulah penulis merumuskan permasalahan dalam skripsi ini terkait dengan bagaimana pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia? Dirumuskannya permasalahan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui santri dalam menghadapi tantangan pluralisme agama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan), subyek penelitiannya adalah tentang pandangan dan tindakan santri dalam menyikapi pluralisme agama dan lokasi penelitian ini di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah santri, pengurus dan pengasuh pondok setempat. Jenis data yang penulis gunakan adalah primer dan sekunder, sedangkan teknik pengambilan atau pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan oleh penulis untuk memperoleh fakta nyata dan penulis juga menggunakan metode interview serta dekomendasi untuk mengumpulkan sumber primer dan sekunder.

Sebuah masyarakat dikategorikan mapan apabila memiliki struktur dan konstruk sosial yang madani. Dari situlah akan tercipta masyarakat yang tentram, damai, tertib dalam kehidupan kesehariannya. Dengan menggunakan pedekatan sosiologis diharapkan dapat menganalisa gejala yang terjadi di dalam masyarakat, baik yang dengan kurun waktu panjang maupun pendek. Misalnya ketegangan agama yang mengancam kelangsungan hidupnya baik itu dari luar agamanya, maupun dari orang-orang yang menyimpang atau memberontak dalam agamanya sendiri. Dari sinilah, penulis mengharap mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah disebutkan di atas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II. SELAYANG PANDANG TENTANG PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	24
A. Sejarah	24

B. Letak Geografis	25
C. Pendidikan dan Pengajaran	25
D. Struktur Organisasi	29
E. Aktivitas Santri	32
BAB III. ANALISA TENTANG PANDANGAN DAN TINDAKAN SANTRI	
PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.....	35
A. Pandangan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama.	35
B. Tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama.	50
BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR INFORMAN	66
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah lembaga tradisional yang memiliki posisi strategis dan juga telah banyak memberikan kontribusi yang sangat positif bagi masyarakat Islam di Indonesia sejak dulu. Meski pada abad ke-16 dan abad ke-17 sudah ada guru yang mengajarkan agama Islam di mesjid dan di istana yang memungkinkan pesantren berkembang di tempat-tempat tersebut, tapi pesantren baru muncul sekitar abad ke-18 dan berkembang pada abad ke-19.¹ Walaupun kritik tentang kekolotan pendekatan dan ketaatan pengajaran mereka terutama dalam segi akhlak dan penafsiran kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, ternyata pesantren hingga sekarang masih tetap eksis dan berpengaruh hampir pada semua lingkungan kehidupan orang-orang Islam yang taat (santri) di masyarakat pedesaan di seluruh Indonesia².

Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren adalah *artefak* peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan *indigenous*. Jika hal itu benar maka keberadaan pesantren sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang sebelumnya, tiada lain kebudayaan Hindu-Buddha³. Sejak pra-kemerdekaan hingga sekarang pesantren

¹ HM. Amin Haedari (dkk.), *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 5.

² Sonhaji Saleh, *Dinamika Pesantren: Kumpulan Makalah Seminar Internasional "The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia"* (terj.), (P3M Jakarta: CV. Guna Akasara, 1988), hlm. 81.

³ Seperti dikutip oleh HM. Amin Haedari (dkk.), *Masa Depan Pesantren*, hlm. 3.

sudah banyak melahirkan tokoh atau ulama di setiap daerahnya, untuk mengembangkan ilmu keagamaan kepada masyarakat pada saat itu.

Akan tetapi hal itu tidaklah mudah bagi lembaga agama tersebut karena pesantren selalu dihadapkan dengan tantangan-tantangan dari berbagai macam elemen masyarakat maupun sistem pemerintahan pada waktu itu dalam menjalankan dan mengembangkan ilmu keagamaan. Misalnya pada saat pra-kemerdekaan yang pada awalnya pesantren berkuasa diperkotaan, tapi dengan seiring datangnya para pedagang dan kebudayaan yang dibawanya ke Indonesia maka pesantren mengalihkan kekuasaannya ke daerah-daerah pedalaman atau pedesaan. Pesantren harus terus berupaya agar bagaimana tradisionalitas tersebut tetap terjaga dan berkembang seperti yang diharapkan oleh para kyai dan santri.

Persiapan demi persiapan telah pesantren lakukan dalam menghadapi perubahan-perubahan sistem yang terus memmberikan tantangan bagi pesantren karena tidak sedikit tantangan dan gejala yang akan dilaluinya. Sehingga akhir-akhir ini pesantren mulai menyesuaikan diri dengan realita tapi lantas pesantren tidak menghilangkan atau menghapus tradisi dan produk-produk asli yang telah dibentuknya sejak dulu. Menurut hemat penulis, sekarang pesantren tidak lagi hanya mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, tapi pesantren juga mengenalkan pada santri-santri atau murid-muridnya tentang ilmu-ilmu dan pengetahuan umum. Bahkan sekarang sudah banyak pesantren yang menyetarakan keilmuannya dengan sekolah umum yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu, pengetahuan umum dan sudah banyak juga pesantren yang memiliki perguruan tinggi yang berbasis agama dan umum. Misalnya pondok pesantren An-Nuqoyyah

(Guluk-guluk sumenep), PP. Al-Amin Prenduan Sumenep dan PP. Nurul Jadid (Paiton Probolinggo) pondok-pondok pesantren inilah bisa menjadi representatif dari pondok pesantren di Indonesia lainnya yang memiliki perguruan tinggi dengan berbasis keagamaan dan juga memberikan mata kuliah umum kepada mahasiswanya dan masih ada pondok pesantren lainnya.

Semua itu tidak lain karena adanya pengaruh perubahan sistem yang tidak bisa dihindari dan ditolaknya. Jika pesantren ingin tetap bisa bertahan, maka harus bisa menjaga keeksistensian pesantren dan juga harus mengakui dengan adanya ilmu umum di luar pesantren, misalnya ilmu matematika, biologi dan ilmu umum lainnya.

Untuk tetap memainkan peranan besar dan menentukan dalam lingkup nasional, pesantren-pesantren tidak perlu menghilangkan kepribadiannya sebagai tempat pendidikan keagamaan. Bahkan tradisi-tradisi⁴ keagamaan yang dimiliki oleh pesantren-pesantren sebenarnya menjadi ciri khas dan harus dipertahankan, karena di sinilah letak kelebihanannya. Tapi apakah hal itu akan tetap bisa bertahan dengan terus berkembangnya zaman? Inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi para pemuka agama khususnya agama Islam.

Akhir-akhir ini semua agama dan juga termasuk pesantren yang menjadi salah satu lembaga agama Islam yang mempunyai posisi strategis dalam kehidupan masyarakat dihadapkan dengan tantangan yang cukup menguras akal pikiran bagi setiap pemeluknya, walaupun sebenarnya hal itu sudah muncul sejak dulu dan sekarang menjelma menjadi sebuah paham yang membuat seluruh

⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 5.

masyarakat gelisah dengan hal itu. Pluralisme agamalah yang membuat semuanya berubah sehingga seluruh agama sudah merasa kehilangan citra kebaikan yang telah diajarkan oleh setiap masing-masing agama. Seperti halnya yang telah dikatakan Djohan Effendi dalam kata pengantar dibukunya Huston Smith, bahwa semua agama disadari maupun tidak disadari sekarang sudah memasuki masa krisis yang berlangsung terus dan mendasar.⁵

Sehingga tidak mustahil jika kini gesekan antar pemeluk agama sering terjadi. Di mana-mana agama disangkutpautkan dan juga dihubung-hubungkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi khususnya di Indonesia. Kemajemukan beragama terus menjadi sebuah problema atau gejala dalam kehidupan sosial masyarakat karena para pemeluk agama bahkan elemen masyarakat lainnya masih memperdebatkan muncul dan perkembangan wacana tersebut, sehingga sampai saat ini masih menjadi kontroversi dan juga bisa memunculkan atau menimbulkan sebuah konflik. Oleh karena itu, para kaum elit intelektual, pemuka agama dan juga elemen masyarakat lainnya berkeinginan untuk mengkaji dan menganalisis problema tersebut.

Berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dengan mengatasnamakan agama di antaranya: “tragedi 11 September 2001” yang meluluhlantahkan gedung WTC AS serta menewaskan ribuan orang,⁶ “tragedi 12 Oktober 2002” di Bali yang menewaskan ratusan orang yang tidak berdosa dan juga termasuk orang Muslim sendiri berada didalamnya, pengeboman di JW Marriott Hotel Jakarta “05

⁵ Djohan Effendi dalam Pengantar Huston Smith, *Agama-agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor, 1985), hlm. iv.

⁶ Rumadi, *Renungan SANTRI: Dari Jihad Hingga Kritik Wacana Agama*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6-7.

Agustus 2003, dan bom di depan Kedubes Australia. Dari situlah terus bermunculan klaim-klaim bagi para setiap pemeluk agama, misalnya dengan mengatakan bahwa agama yang dianutlah yang paling benar, sedangkan agama diluarnya salah bahkan dikategorikan sebagai orang kafir. Barat beranggapan bahwa munculnya peristiwa-peristiwa itu tidak lain datangnya dari pesantren, yang mana pesantren memiliki paham fundamental, eksklusif dan pesantren juga diklaim sebagai sarang teroris, malah sampai sekarang pesantren masih menjadi sasaran oleh barat.

Menurut hemat penulis, untuk mengurangi polemik yang terjadi maka dibutuhkan sebuah solusi sebagai pisau analisa dalam memecahkannya dan solusi itu salah satunya adalah dengan dialog. Kenapa harus dialog yang menjadi pilihan penulis dalam hal ini? Karena dialog adalah sebagai alat perantara untuk menjembatani diantara belah pihak dan juga yang menjadi salah satu faktor dimajukannya dialog ialah tersedianya data yang lengkap bagi para teolog mengenai agama-agama lain, sebagian besar dari hal ini disebabkan oleh upaya para ahli yang bekerja di bidang perbandingan agama dan sejarah agama-agama.⁷ Sehingga dengan dialog perselisihan bahkan perpecahan antara umat beragama sedikit berkurang. Walaupun memang dialog tidak sepenuhnya menjadi sebuah solusi karena akhir-akhir ini dialog masih diperdebatkan di kalangan intelektual termasuk masyarakat biasa. Misalnya dialog terkadang masih disalahpahami

⁷ Harold Coward, *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-agama*, (terj.) (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 31.

khususnya bagi para umat Islam,⁸ dengan beranggapan bahwa dialog hanyalah sebagai upaya terselubung untuk *konversi*.⁹

Dari peristiwa seperti yang disebutkan di atas, muncullah keinginan penulis untuk meneliti keberadaan dan perkembangan agama terutama pesantren yang menjadi objek penelitian dalam menghadapi perubahan sistem yang terjadi pada akhir-akhir ini, misalnya kemajemukan beragama yang sekarang menjadi daya tarik bagi para kaum intelektual dan para pemikir agama untuk mengkaji atau menelitinya. Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada dua unsur yaitu pandangan dan tindakan, dua unsur tersebut sebagai pisau analisa agar penelitian ini lebih mudah serta tidak melenceng atau bahkan keluar dari ruang pembahasan. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat sebuah judul: **Pandangan dan Tindakan Santri dalam Menyikapi Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan Terhadap Santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta).**

Lantas kenapa penulis memilih PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sebagai objek penelitian (dalam hal ini penulis lebih memfokuskan kepada santri, pengurus dan juga salah satu pengasuh dari pondok tersebut)? Karena menurut sejarah, sejak awal mula akan didirikannya pondok pesantren tersebut, penduduk sekitar memiliki corak keagamaan yang berbeda-beda. Baik itu agama Buddha, Hindu maupun Kristen dan juga agama Islam yang terdapat di dalam wilayah itu. Sehingga tidak heran jika para penduduk yang berlainan kepercayaan itu sedikit-banyak akan melakukan intraksi antara mereka. Menurut hasil pemantauan

⁸ Hasan Askari, *Lintas Iman Dialog Spiritual*, (Yogyakarta: LKiS, 1991), hlm. 127.

⁹ Lihat di M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer, Konversi; perubahan pendapat/sistem*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 371.

penulis di sekitar PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terdapat kebudayaan yang sampai sekarang masih ada. Misalnya berupa peninggalan-peninggalan, bangunan dan patung, yang itu dianggap bisa memberikan berkah dan juga keselamatan bagi seseorang jika melakukan ritual dan memberikan sesajen (sesembahan) terhadap bangunan tersebut dan juga tempat ibadah atau gereja yang sampai sekarang masih ada yaitu GBI Ngadineragaran Yogyakarta. Jadi dari segelintir peristiwa itulah penulis tertarik untuk mengangkat PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sebagai objek penelitian pada skripsi ini.

Sehubungan dengan keadaan pesantren di atas, apakah fakta yang dikeluarkan oleh MUI akan menjadi sebuah acuan atau pedoman bagi santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama, yang mana di sekitar pondok pesantren itu memiliki masyarakat yang majemuk atau malah sebaliknya dalam arti sebagian dari penghuni pondok pesantren tersebut mempunyai sikap yang toleran terhadap pemeluk agama-agama lain yang ada disekitarnya. Majelis Ulama Islam mengharamkan pluralisme agama bagi agama Islam khususnya dengan definisinya sendiri, akan tetapi MUI tentu mempunyai alasan tersendiri dalam mengeluarkan fatwanya itu dan salah satunya seperti di bawah ini:

“Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relative; oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengkalim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup dan berdampingan di surga”.

Fatwa MUI di atas banyak memunculkan atau menimbulkan pro dan kontra bagi setiap kalangan, baik itu kaum intelektual maupun bagi para pemikir

atau pemuka agama. Bagi yang pro terhadap pendapat MUI mengatakan bahwa pluralisme agama dapat membunuh identitas bagi setiap pemeluk agama masing-masing. Sedangkan yang kontra mengatakan bahwa pluralisme agama adalah sebagai jembatan agar terciptanya dialog lintas agama sehingga angka konflik agama akan bisa berkurang. Akan tetapi kebanyakan orang terjebak dalam pendefinisian dialog itu sendiri seperti halnya yang penulis kata sebelumnya, karena di saat terjadinya dialog kami tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan atau ketauhidan bagi setiap pemeluk masing-masing agama, jadi tinggal bagaimana kita dalam menyikapi wacana tersebut secara arif dan bijaksana. Kemudian, bagaimanakah pandangan dan tindakan santri Al-Munawwir Krpyak dalam menyikapi pluralisme agama seperti yang telah penulis bahas di atas. Untuk lebih luasnya pembahasan ini, penulis akan memaparkannya pada bab III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dan sebagai upaya tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan melalui pertanyaan berikut: Bagaimana pandangan dan tindakan santri pondok pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun dalam tujuan dan kegunaan penelitian ini, yang menitik beratkan pada latar belakang masalah diatas, dengan berbagai konsep yang ada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami pandangan dan

tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia.

Sedangkan dari segi manfaat dan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam seperti berikut:

a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan terkait dengan pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia dan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin Ilmu Perbandingan Agama dan memberikan perubahan-perubahan yang positif.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tentunya sangatlah banyak skripsi, buku, majalah, artikel, jurnal dan media cetak lainnya, yang sudah menulis atau membahas terkait dengan sikap santri pondok pesantren dalam menghadapi kemajemukan dalam beragama. Salah satu buku yang menulis terkait dengan judul skripsi yang akan penulis angkat yaitu: *Renungan SANTRI: dari Jihad hingga Kritik Wacana Agama*, yang ditulis Rumadi. Dalam buku itu mencoba untuk menepis anggapan orang barat terhadap agama-agama khususnya pesantren yang menjadi sarang teroris, mengajarkan

kekerasan dan memiliki paradigma atau pandangan yang *eksklusif* (tertutup). Jika dipandang dari sejarah agama-agama, bahwa semua agama tidak mengajarkan kekerasan. Baik itu agama Islam, Buddha, Hindu, Kristen dan juga agama lainnya, bahkan setiap agama mencintai kedamaian dan memberikan ajaran yang baik. Akan tetapi upaya itu hanyalah sebatas wacana belaka karena sampai sekarang orang barat masih terus menjadikan hal itu sebagai klaim terhadap sebuah agama. Walaupun begitu, pesantren terus berusaha untuk tetap konsisten, bahkan sekarang pesantren telah melakukan hal yang baru yaitu menyesuaikan dengan realita masyarakat di luar pesantren. Misalnya pesantren tidak lagi hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja tapi pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Dalam buku ini penulis menggunakan pendekatan historis sebagai alat analisa.

Tulisan Alwi Shihab yang berjudul "Hubungan Muslim-Kristen memasuki abad 21" dalam bukunya Islam inklusif: "*Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*", membahas tentang sikap kebaragamaan umat Islam terhadap Kristen menjelang abad dua puluh satu dalam hal keyakinan dan pengalaman. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan itu adalah pendekatan historis.

Terjemahan Harold Coward dalam buku "*Pluralisme, Tantangan bagi Agama-agama*", yang diterbitkan oleh Kanisius pada tahun 1989. Dalam buku tersebut membahas cara beberapa agama telah dan sedang memberikan reaksi terhadap tantangan Pluralisme. Hal ini diharapkan agar membantu para pengikut berbagai tradisi keagamaan memahami dengan baik agama-agama lain dan

mengetahui dimensi-dimensi kehidupan rohani yang sesungguhnya dalam sebuah dunia yang pluralistik.

Adapula buku yang menulis atau membahas tentang kemajemukan dalam agama "*Islamisme, Pluralisme dan Civil Society*" yang dieditori oleh Mansoor al-Jamri pada tahun 2007. Diterbitnya buku itu diharapkan dapat mengklarifikasi isu-isu dan mengkonsolidasikan kesepakatan pandangan yang luas mengenai aktivisme Islam dalam menghadapi pluralisme dan *civil coiety* dan mengkosolidasikan kerjasama dan jaringan di antara lembaga-lembaga dan individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan dalam hal nilai-nilai pluralisme dan *civil soeity*.

Sangatlah tidak mungkin jika semua media cetak, baik itu buku maupun tulisan lain yang membahas tentang kemajemukan dalam keberagaman tersebut dituangkan dalam penulisan skripsi ini. Dari analisa yang dilakukan oleh penulis dalam mendata buku dan skripsi yang telah dibuat sebelumnya, bahwa pendekatan yang dipakai sebagian besar yaitu historis dan psikologis. Misalnya penulisan skripsi yang ditulis oleh Nur Afiati dengan judul "*Sikap Keberagaman Santi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang Dalam Hubungannya Dengan Penganut Agama Lain*". Dalam hal itu penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana sikap santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan dalam menghadapi kemajemukan agama. Skripsi itu ditulis pada tahun 2004 dengan menggunakan pendekatan psikologis dan metode yang bersifat kualitatif.

Walau ada sedikit kemiripan dalam penelitian ini tapi pendekatan yang digunakan penulis pada skripsi ini berbeda. Karena dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis dan metode penelitiannya bersifat kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan penulis dapat menganalisa atau menggambarkan proses interaksi, komunikasi dan juga termasuk gejala antara agama dan masyarakat, yang dalam skripsi ini penulis akan menganalisa pandangan dan tindakan santri dalam menyikapi dan menghadapi gejala masyarakat seperti pluralisme agama dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Terkait dengan defenisi pendekatan sosiologis adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur lapisan serta gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini sesuatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

E. Kerangka Teori

Agama tidak bisa dimarginalkan, sebab kenyataannya bahwa bangsa Indonesia merupakan negara yang plural dalam hal anutan agamanya merupakan potensi sekaligus tantangan yang berat. Fenomena keagamaan yang berkembang belakangan ini, setidaknya memberikan gambaran konkret tentang hal itu.¹⁰ Kemajemukan dalam beragama memang tidak bisa terhindarkan, karena jika mengacu pada definisi singkatnya. Bahwa pluralitas adalah kemajemukan yang

¹⁰ Muhammad Ja'far, "Agama dan Cita-cita Kemerdekaan" dalam <http://www.Suarapembaruan.com/New/26/8/2005/index.html>.

didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Oleh karena itu, pluralitas tidak dapat terwujud atau diadakan atau terbayangkan keberadaannya kecuali sebagai antitesis dan sebagai objek komparatif dari keseragaman dan kesatuan yang merangkum seluruh dimensinya. Pluralitas tidak dapat disematkan kepada “situasi cerai-berai” dan “permusuhan” yang tidak mempunyai tali persatuan yang mengikat semua pihak, tidak juga kepada kondisi “cerai-berai” yang sama sekali tidak memiliki hubungan antara masing-masing pihak.¹¹

Menurut Muhlisin dalam makalahnya, bahwa agama tidak boleh hanya sekedar menjadi lambang kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam khotbah, melainkan secara konsepsional menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah.¹² Hemat kata, agama berperan sangat vital dalam kehidupan sebuah manusia, agama tidak memerintahkan kita untuk *hablum minallah* saja tapi agama juga memerintahkan untuk *hablum minannas*. Baik itu bagaimana berinteraksi, berhubungan dan bahkan agama juga sebagai solusi dalam memecahkan sebuah masalah.

Sofwan ardyanto¹³ berpendapat bahwa pluralisme merupakan tantangan utama yang dihadapi agama-agama, kendati sejujurnya setiap agama muncul dari lingkungan keagamaan dan kultural yang plural, tetapi dalam rentang sejarah perkembangannya memunculkan sikap dan wawasan keagamaan yang eksklusif, bertentangan dengan nilai-nilai pluralisme itu sendiri.

¹¹ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 9.

¹² Muhlisin, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Makalah, 2006), hlm. 3.

¹³ Sofwan Ardyanto, “Beberapa Catatan Tentang Pluralisme” dalam <http://www.sofwanardyanto@multiply>, diakses tanggal 14 Maret 2009.

Pluralisme keagamaan juga dapat ditemukan dalam tradisi agama Yahudi, Kristen, Hindu, Buddha dan Islam. Dalam agama Islam misalnya, prinsip pluralisme tampak lebih tegas dikarenakan agama ini mengajarkan doktrin mengenai ahli kitab, sekalipun penafsirannya sangat bervariasi. Dalam doktrin Islam ahli kitab mencakup kaum Yahudi dan Nasrani. Meski pluralisme dapat ditemukan dalam semua tradisi keagamaan, namun harus diakui bahwa pluralisme hanya mendapatkan tekanan yang kecil dibanding visi dan paham yang menekankan keunggulan satu agama terhadap agama yang lain.

Disisi lain, pluralisme tidak segala bentuknya merupakan suatu kewajiban yang tidak seharusnya dihindari. Menurut Hasyim Muzadi,¹⁴ Islam mengajarkan semangat persaudaraan yang dapat mengantar masyarakat menuju keharmonisan dan kebersamaan hidup di dalam perbedaan. Betapapun dikatakan bahwa setiap muslim adalah saudara bagi sesama muslim lainnya sebagai pengikat tali solidaritas, yang selanjutnya dirumuskan dalam konsep *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam), agama Islam tetap menginginkan terwujudnya ko-eksistensi secara sehat serta saling menghormati dan tolong menolong antara umat Islam dan umat pemeluk agama lain dalam sebuah komunitas yang diikat oleh kesatuan identitas sebagai bangsa, yang kemudian terkenal dengan konsep *ukhuwah wathaniyah* atau persaudaraan bangsa. Bahkan untuk menjunjung tinggi rasa solidaritas sebagai sesama umat manusia yang beradab, Islam senantiasa mendorong terbentuknya *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan manusia) yang melampaui sekat-sekat negara dan identitas kebangsaan.

¹⁴ Hasyim Muzadi, *Nahdatul Ulama: di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 56.

Dalam menghadapi realitas kemajemukan beragama tersebut Komaruddin Hidayat pun berpendapat dengan memberikan lima macam tipologi¹⁵, yaitu: *eksklusivisme, inklusivisme, pluralisme, akektivisme, dan universalisme*.¹⁶ Eksklusivisme melahirkan pandangan bahwa ajaran yang paling benar adalah agama yang dipeluknya. Sedangkan Inklusivisme berpandangan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga ada kebenaran.

Eksklusivisme dalam teologi, menganggap bahwasanya; kebenaran dan keselamatan (*truth and salvation*) suatu agama menjadi monopoli agama tertentu. Sementara pada agama lain, diberlakukan bahkan ditetapkan standar lain yang sama sekali berbeda: “salah dan karenanya tersesat di jalan.” Sedangkan dalam berhubungan sosial dengan penganut agama lain sikap ini akan cenderung intoleran, sombong, dan menghina yang lain.

Teologi eksklusif maupun inklusif tidak hanya ada dalam agama Islam tapi dalam agama lain juga terdapat sikap itu. Misalnya dalam agama Kristen jika dipandang dari sikap eksklusif dengan bunyi: “Yesus adalah satu-satunya jalan yang absah untuk kebenaran dan keselamatan. “Akulah jalan dan kebenaran dalam hidup, tidak ada seorang pun yang datang kepada bapa, kalau tidak melalui Aku (Yohanes, 14:6). Sedangkan sikap inklusif atau terbuka lebih cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian, sehingga hal-hal tersebut tidak saja sesuai tapi juga dapat diterima oleh masyarakat. Sikap ini lebih

¹⁵ Lihat di M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer, Tipologi: ilmu pembagian menurut tipe, hal manusia; bahasa*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 751.

¹⁶ Ulin Nuha, “Beragama Inklusif: Solusi Problem keberagamaan masa Depan”, Rindang: September 2003, hlm. 34.

toleran dan menerima tanpa mengutuk terhadap semua jalan manusia lainnya dalam menuju Tuhan dan ekspresi kebenaran agama yang beraneka ragam.

Inklusivisme terbagi dalam dua kelompok,¹⁷ yaitu” inklusivisme monistik dan Inklusivisme pluralistik. Inklusivisme monistik mengatakan bahwa keselamatan bukanlah milik agama tertentu, tetapi agama-agama lain pun memilikinya. Hanya saja, kebenaran yang ada di luar dirinya (penganut agama lain) itu disebut sebagai agama “*anonim*”. Sedangkan menurut pandangan inklusivisme pluralistik, bahwa suatu agama tertentu itu benar dan bisa saja agama-agama lain sama benarnya.

Sehubungan dengan pendapat-pendapat yang berbeda dari para tokoh terkemuka di atas, muncullah suatu ketertarikan bagi penulis untuk mengkajinya. Pada penulisan skripsi ini, penulis berusaha untuk menganalisa bagaimana suatu lembaga agama (khususnya pondok pesantren yang menjadi objek pada penelitian ini) dalam menyikapi dan memposisikan dirinya terhadap kemajemukan beragama. Agar pembahasan tidak menyimpang atau keluar dari objek penelitian maka penulis menggunakan dua pisau analisa dalam mengkajinya, yaitu dengan menggunakan pandangan dan tindakan.

Menurut Baitul Amin¹⁸ dalam tulisannya, pandangan adalah seseorang yang dapat memberikan makna terhadap satu kejadian ataupun arti dari sebuah kenyataan yang dilihatnya berdasarkan pikirannya. Arti tersebut kadang tanpa disadari membentuk satu pola pikir atau pandangan bagi hidupnya dalam melihat

¹⁷ Nur Ahmad (ed.), “Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keberagaman”, dalam *Kompas*, 21 Februari 2001, hlm. 73.

¹⁸ Baitul Amin, “Pandangan”, dalam www.Baitulamin.ORG, diakses tanggal 19 Maret 2009.

hal tersebut. Apa yang dilihat ataupun dirasakan bisa baik dan buruk, itulah arti pandangan. Semua akan terbentuk di dalam sel-sel pikiran kita yang paling dalam dan suatu saat mungkin akan mencuat kembali kepikiran kita. Dan kadang dengan hanya berbeda pandangan kita dapat menimbulkan rasa sakit hati dan perpecahan. Mempertahankan satu hal yang menurut kita benar akan berakibat besar kepada kita apabila ternyata memberi efek yang merugikan kepada orang lain.

Pandangan juga bisa menjadikan kita seorang superior apabila hal tersebut tidak dapat diimbangi dengan rasa rendah hati akan berakibat fatal kepada kita sebab kita mesti ingat bahwa kita adalah manusia yang kalah apabila berdiri sendiri. Kadang kita sangat sulit menerima pandangan orang lain, padahal mungkin orang lain pun berpikiran tidak sama dengan kita.

Dari apa yang telah digambarkan di atas penulis berpendapat bahwa pandangan dan tindakan saling memberikan pengaruh di antaranya. Karena perpaduan antara teori dan action sangatlah dibutuhkan untuk dijadikan sebagai faktor pendukung dalam menganalisa suatu permasalahan yang terjadi. Tapi dua faktor tersebut tidak selama dibutuhkan dalam setiap penelitian. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menggunakan dua faktor tersebut dalam menganalisa santri PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia.

Dan pada bab III nanti yang didalamnya membahas tentang analisa santri PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia itu, penulis menggunakan tiga aspek ketika melakukan penelitian di lapangan yaitu dari pluralisme agama itu sendiri, pluralitas agama dan pluralisme

keagamaan. Karena menurut penulis, dari tiga aspek tersebut memiliki perbedaan dalam mendefinisikan dan juga agar tidak bingung dalam menelitinya, oleh karena itu penulis menggunakan tiga aspek itu.

F. Metodologi Penelitian

Sebelum penulis menyebutkan metode yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menerangkan terlebih dahulu jenis dan sifat penelitian skripsi ini :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan, tapi agar mendapatkan data yang akurat atau lebih falit maka penelitian ini juga didukung oleh pengumpulan data dari pustaka.¹⁹

2. Sifat Data Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dalam bentuk kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis secara cermat tentang pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan data primer yang di dapat langsung oleh penulis dari hasil penelitian lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.²⁰ Dan data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan lembaga agama (pondok pesantren) dalam menyikapi kemajemukan beragama dan hasil wawancara serta pengamatan di lapangan melalui informan.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung : Alumni, 1986), hlm. 27.

²⁰ Saifuddin Azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan dan pengumpulan data memiliki fungsi yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Sehingga hasil baik dan buruknya suatu penelitian sebagian besar ditentukan oleh teknik pengambilan dan pengumpulan data yang penulis digunakan. Adapun teknik pengambilan dan pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Interview

Interview (wawancara), yaitu mengumpulkan data dari informan secara akurat dan teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan *interview guide*.²¹ Metode ini berupa tanya jawab secara langsung yang dilakukan dengan cara terbuka. Dengan metode ini akan diperoleh informasi yang diharapkan dan lebih akurat serta sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Sedangkan cara menyampaikan pertanyaan penulis bertatap muka langsung dengan (santri, pengurus dan salah satu pengasuh) pondok tersebut.

b. Observasi

Observasi (pengamatan), yakni menangkap ataupun meneliti dengan menggunakan segenap alat panca indra terhadap kegiatan yang menjadi obyek penelitian.²² Dengan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan, pengamatan ini dimaksudkan untuk menambah ketajaman penulis terhadap obyek penelitian serta mencatat secara sistematis terhadap apa yang diteliti maka akan menghasilkan fakta yang nyata. Teknik pengamatan ini untuk mengamati pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam

²¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, cet. 8 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 144.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

menyikapi pluralisme agama yang terjadi di sekitarnya, yang mana masyarakatnya memiliki kepercayaan yang berbeda-beda.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan untuk melengkapi data yang ada. Teknik ini merupakan pengumpulan data, yang bersumber dari bahan tertulis atau yang lain, meliputi berbagai sumber dokumen, arsip-arsip, berkas, artikel dan buku terkait dengan judul yang penulis angkat di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

4. Pendekatan

Berdasarkan tipe penelitian yang telah dilakukan, penulis menggunakan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yakni suatu pendekatan yang mempelajari dan memahami hidup bersama dalam masyarakat dan pendekatan sosiologis juga dapat menggambarkan tentang keadaan masyarakat serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Yang dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha untuk menggambarkan pandangan dan tindakan santri beserta penghuni lainnya di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama yang sekarang ini lagi semarak diperbincangkan. Dengan pendekatan ini, penulis berharap mendapatkan jawaban dari fenomena atau gejala yang terjadi sebagaimana disebutkan sebelumnya. Abuddin Nata berpendapat dalam bukunya,²³ bahwa dengan menggunakan pendekatan sosiologis suatu fenomena sosial dapat dianalisis

²³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 39.

dengan faktor-faktor yang mendukung terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

5. Analisis Data

Teknik analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah teknik analisa non-statistik yang dengan menggunakan data non-angka. Sedangkan data kuantitatif adalah teknik analisa statistik yang digunakan untuk data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian.²⁴

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian deskriptif ini lebih relevan dengan objek penelitian.²⁵ Dalam menggunakan analisa interpretasi yaitu dengan cara memahami data yang telah terkumpul, lalu menangkap nuansa yang dimaksud, dan penulis berusaha untuk seobjektif mungkin dalam menganalisa keterangan dari responden, penyesuaian dengan sifat penelitian yang deskriptif maka untuk menganalisa data yang tidak dapat diukur secara langsung, maka dapat dianalisa dengan menggunakan pola pikir deduksi Yaitu mendeskripsikan data dari yang bersifat umum kepada pengertian yang bersifat khusus dan sedangkan pola pikir induktif Yaitu mendeskripsikan data dari pengertian khusus kepada pengertian yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

²⁴ Sutrinno Hadi, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Yayasan Psikologi Unirvesitas Islam Negeri, 1987), Jilid II, hlm.136.

²⁵ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan Tentang Metode dan Sistem* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1997), hlm. 7.

Supaya dalam penulisan skripsi ini jelas ketika membahasnya, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bab pertama terdapat bab pendahuluan yang meliputi didalamnya latar belakang masalah yang pada hakikatnya memuat pemikiran atau alasan yang jelas dan menyakinkan mengapa penelitian ini mesti dilakukan, sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian agar dapat memecahkan dan menjawab permasalahan yang di angkat, sedangkan tinjauan pustaka pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazir. Berkenaan dengan kerangka teori yang pada pokoknya merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat, setelah semua konsep-konsep ditentukan maka kita menuju ke tahap pemilihan metode penelitian yang dinilai paling tepat amat bergantung pada macam penelitian yang dilakukan serta maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Dan konsep yang terakhir pada bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan, agar penyusunan skripsi tersusun dengan rapi maka dibutuhkannya konsep ini.

Pada bab kedua ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan selang pandang tentang PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta yang di dalamnya meliputi sejarah, letak geografis, pendidikan dan pengajaran termasuk

kurikulum, struktur organisasi dan yang terakhir aktivitas santri, semua itu bertujuan untuk mengetahui keadaan pondok tersebut.

Pada bab ketiga ini merupakan pembahasan atau analisa terkait dengan pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menghadapi pluralisme agama di Indonesia, dengan maksud penulis mendapatkan jawaban dari gejala yang disebutkan sebelumnya.

Pada bab keempat ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis teliti dan juga saran serta kata penutup dari akhir penelitian dalam skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa pandangan dan tindakan santri PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dalam menyikapi pluralisme agama terbagi menjadi dua kubu, dalam arti ada yang pro terhadap pluralisme agama dan ada juga kontra terhadap pluralisme agama. Misalnya bagi santri yang pro berpendapat bahwa pluralisme agama adalah suatu paham yang mengakui tentang keberadaan agama lain dan dapat mengurangi terjadinya konflik agama yang masih terus bermunculan khususnya di Indonesia, oleh karena itu mereka sepakat atau setuju dengan keadaan dan berkembangnya pluralisme agama di Indonesia ini. Dengan adanya pluralisme agama maka kita tidak akan terjebak dalam membenaran-pembenaran agama, sehingga terlajalin dan terciptalah sikap toleransi dan damai antar sesama.

Disisi lain santri yang kontra berpendapat bahwa pluralisme agama adalah suatu paham yang bertujuan hanya mengikis keimanan, ketauhidan, dan keyakinan bagi setiap pemeluk dalam masing-masing agama, oleh karena itulah mereka menolak atau tidak sepakat dengan keberadaan dan berkembangnya pluralisme agama di Indonesia. Malah santri yang kontra terhadap pluralisme agama itu mengatakan, bahwa kita harus berhati-hati dalam menafsirkan atau mendefenisikannya karena terdapat perbedaan antara pluralisme agama, pluralisme keagamaan dan pluralitas beragama. Mereka membedakan tiga paham

tersebut dengan alasan bahwa pluralisme agama lebih membidik atau condong pada ranah keyakinan, ketauhidan dan keimanan seseorang. Sedangkan dua paham lainnya menurut mereka lebih cenderung pada ranah sosial dan politik. Di luar itu semua jika bentuk paham tersebut hanya bersifat duniawi maka sebagian para santri melapangkan tangan untuk saling membantu antar sesama.

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta berkenaan dengan pandangan dan tindakan santri dalam menyikapi pluralisme agama di Indonesia, santri dan penghuni yang lainnya dapat bersikap bijak dalam terhadap pemeluk agama lain, santri juga dapat mengetahui arti penting hidup sesama manusia walaupun berbeda keyakinan yang penting tidak mengganggu atau merusak identitas keimanannya. Dan Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan para santri dalam menghadapi perubahan sistem yang kian hari kian santer oleh para orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Haedari, Amin (dkk.), *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Saleh, Sonhaji, *Dinamika Pesantren: Kumpulan Makalah Seminar Internasional The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*, (Terj.), P3M Jakarta: CV. Guna Akasara, 1988.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1977.
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, (Terj.) Djohan Effendi, Jakarta: Yayasan Obor, 1985.
- Rumadi, *Renungan SANTRI: dari Jihad Hingga Kritik Wacana Agama*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Coward, Harold, *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-agama*, (Terj.) Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Askari, Hasan, *Lintas Iman Dialog Spiritual*, Yogyakarta: LKiS, 1991.
- Muhammad Ja'far, "Agama dan Cita-cita Kemerdekaan", dalam <http://www.Suarapembaruan.com/New/26/8/2005/index.html>.
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Muhlisin, "Pengantar Studi Islam", Surabaya: *Makalah*, 2006.
- Sofwan Ardyanto, "Beberapa Catatan Tentang Pluralisme", dalam <http://www.sofwan.ardyanto@multiply>, diakses tanggal 14 Maret 2009.
- Muzadi, Hasyim, *Nahdatul Ulama: di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nuha, Ulin, "Beragama Inklusif: Solusi Problem keberagaman masa Depan", Rindang: September 2003.
- Ahmad, Nur (ed.), "Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keberagaman", dalam *Kompas*, 21 Februari 2001.
- Amin, Baitul, "Pandangan", dalam www.Baitulamin.ORG, diakses tanggal 19 Maret 2009.

- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Azar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, cet. 8 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hadi, Sutirno, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Yayasan Psikologi Unirvesitas Islam Negeri, 1987.
- Ali, A. Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan Tentang Metode dan Sistem*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1997.
- Syakur, Djunaidi A. (dkk.), *Sejarah dan Perkembangan PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Pengurus Pusat PP. Al-Munawwir Krpyak: Yogyakarta, 1998.
- Al-Hafidh, Abdullah Harits, *Informasi&Profil Komplek PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Pengurus Pusat PP. Al-Munawwir Krpyak: Yogyakarta, 2009.
- Badudu, Jusuf Syarif, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hick, John, Religius pluralism, dalam Meree Eliade (Ed.), *The Encyclopedia of Relegion*, New York: Macmillan Publishing Company, 1987, Vol. 12.
- Madhuri, “Pluralitas Makna Pluralisme (agama)”, dalam <http://madruhi.multiply.com/photos/hi-res/upload>, diakses tanggal 13 September 2009.
- Shofan, Moh., “Damai dalam Pluralisme: Menuju Keberagaman Inklusif-Pluralis”, dalam *Jawa Pos*, 13 April 2007.
- Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme agama: Tinjauan Kritis*, Perspektif kelompok Gema Insani: Jakarta.
- Azyumardi Azra (dkk.), *Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan yang berserak*, Nuasa dengan Fatayat NU dan The Ford Foundation: Bandung.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah-nya*, Semarang: Menara Kudus, 1997.

M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994



DAFTAR INFORMAN

- Wawancara dengan Muhammad Sonhaji, Santri Komplek CDEFG Sebagai Jabatan Sekretaris, di Serambi Kamarnya tanggal 27 Oktober 2009.
- Yanyan Rubiyanto, Santri Komplek K. 1 Menjabat Sebagai Pengurus di Department Pendidikan, di Mesjid tanggal 20 September 2009.
- Ahmad Haris Nasir, Sebagai Pengurus Pusat di Dep. Perlengkapan PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kantor Pusat tanggal 21 Oktober 2009.
- Muhammad Irfan, Sebagai Pengurus Pusat Koord. Devisi Kemasjidan di PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Rumah Makan tanggal 3 November 2009.
- Kang Mubin, Sebagai Pengurus Pusat Devisi Humas di PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kantor Pusat tanggal 24 Agustus 2009.
- Misbah Zainuddin, santri kompleks AB menjabat pengurus di seksi Jami'iyah Usbu'yah, di kelas tanggal 12 September 2009.
- Dr. KH. Hilmi Muhammad Hasbullah M.A, Menjabat Sebagai Salah Satu Pengasuh di PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kediannya tanggal 11 November 2009.
- Ibnu Syar'i, Menjabat Sebagai Pengurus di Komplek AB PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kamarnya tanggal 20 Januari 2010.
- M. Hisyam Nuri, Menjabat Sebagai Pengurus Pendidikan di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kamarnya tanggal 22 Januari 2010.
- M. Nasikhin Karimullah, menjabat sebagai pengurus di Komplek Madrasah Huffad 1 PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Teras Mesjid tanggal 24 Januari 2010.
- Zakki Mu'allim, Satu Santri Madrasah Huffad 1 di PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kamarnya tanggal 25 Januari 2010.
- M. Mahbub al-Basyari, Sebagai Santri di Komplek K1 PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Taman pesantren tanggal 28 Januari 2010.
- Maulana Abdillah Rifa'i, Salah Satu Santri di Komplek CDEF PP. Al-munawwir Krpyak Yogyakarta, di Mesjid tanggal 29 Januari 2010.

Jindan Zulfi Fahmi, Salah Satu Santri di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Serambi Kamarnya tanggal 01 Februari 2010.

Habib Zailani, Salah Satu Santri di Madrasah Huffad II PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kamarnya tanggal 04 Februari 2010.

Ahmad Shobirin, Salah Satu Santri di Madrasah Huffad I PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kamarnya tanggal 05 Februari 2010.

Muhammad Ya'qub, Salah Satu Santri di Komplek AB PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Serambi Asramanya tanggal 03 Februari 2010.

Sa'adullah al-Ashfy, Salah Satu Santri di Madrasah Huffad II PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Kamarnya tanggal 05 Februari 2010.

Zainal Barkah, Sebagai Santri di Komplek AB PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, di Asrama tanggal 07 Februari 2010.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Subhan Al-Faizi
NIM : 05520025
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. KH. Hasan Shinhaji 101 Pamekasan Madura Jatim.
Telp./Hp. : 08523881445
Alamat Yogyakarta : Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta Jateng
Judul Skripsi : Pandangan dan Tindakan Santri dalam Menyikapi
Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan Terhadap Santri PP. Al-Munawwir
Krapyak Yogyakarta).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan berhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia memunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menggugung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



(M. Subhan Al-Faizi)

CURICULUM VITAE

Nama : M. Subhan al-Faizi
Tempat Tgl. Lahir : Pamekasan, 27 Juli 1985
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kwarganegaraan : Indonesia
Status : Sudah Kawin
Nama Ayah : M. Imamuddin
Nama Ibu : Surya Ningsih
Alamat Rumah : Jl. KH. Hasan Shinhaji No. 101 Pamekasan Madura Jatim
Pendidikan :

1. Formal
 - SD Negeri Parteker I Pamekasan.
 - SLTPN Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep
 - MAK Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep dan Tahun 2005 Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama.
2. Non Formal
 - Madrasah Huffadz II PP. Al-Munawwir Yogyakarta.

* Curriculum Vitae ini ditulis sesuai data yang ada.

(M. Subhan al-Faizi)



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jalan Adisucipto telp. 0274-512156
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/2009 Yogyakarta, 01 April 2009
Lampiran :
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada
Yth. GUBENUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Kelompok Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat bersama ini kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : Tindakan dan pandangan santri pondok pesantren Almunawwir krapyak tentang agama-agama lain.

Mohon agar dapat kiranya Saudara memberi Izin bagi mahasiswa kami :

Nama : **M. Subhan al-Faizi**
NIM : 05520025
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : VII
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho Gg. Gading 14, Yogyakarta
Alamat asal/Telp. : Pamekasan Madura Jatim/085238881445

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Kualitatif

Penelitian tersebut akan dilaksanakan muali tanggal 01 April 2009 s/d 01 Juni 2009

Demikian pemberitahuan dan permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Saudara disampaikan teriama kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

M. Subhan al-Faizi
NIM. 05520025

Dekan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A
NIP. 150232692



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jalan Marsda Adisucipto telp. 0274-512156
YOGYAKARTA 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/22 . /2009

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara :

Nama : **M. Subhan al-Faizi**
NIM : 05520025
Jurusan/Semester : Perbandingan Agama/VIII
Tempat/tgl lahir : Pamekasan/27-07-2009
Alamat : Jl. Timoho Gg. Gading 14 , Yogyakarta (085238881445)


Diperintahkan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) :
Obyek : Santri
Tempat : Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta.
Tanggal : 01 April 2009 s/d 1 Juni 2009
Metode pengumpulan Dana : Kualitatif

Demikian, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 01 April 2009

Yang bertugas

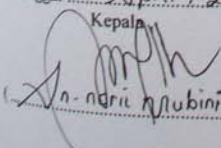
A.,n Dekan
Pembantu Dekan I,


Drs. Mohamad Yusup, M.Ag
NIP. 150267224

Mengetahui :

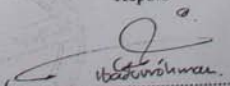
Telah tiba di PP. Al-Munawwir
Pada tanggal 5 April, 2009

Kepala


An-nuri Rubini

Mengetahui :

Telah tiba di PP. Al-Munawwir
Pada tanggal 04 Juni 2009
Kepala


Head of Al-Munawwir